

**TINDAK TUTUR ILOKUSI
PADA DIALOG FILM *DALAM MIHRAB CINTA*
SUTRADARA HABIBURRAHMAN EL-SHIRAZY
DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN MENYIMAK
DAN BERBICARA DI KELAS XI SMA**

Oleh: Yofa Shafitri, Sukirno, Bagiya
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Email: yofasafitri28@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) jenis tindak tutur ilokusi; (2) relevansi tindak tutur ilokusi dalam dialog film *Dalam Mihrab Cinta* Sutradara Habiburrahman El-Shirazy dengan pembelajaran menyimak dan berbicara pada siswa kelas XI semester 2 SMA. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah film *Dalam Mihrab Cinta*. Objek penelitian ini berupa tindak tutur ilokusi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Instrumen yang digunakan adalah penulis sendiri selaku peneliti dibantu dengan alat pencatat data. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode padan. Hasil analisis data disajikan dengan teknik informal. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah (1) tindak tutur ilokusi pada film *Dalam Mihrab Cinta* sutradara Habiburrahman El-Shirazy; (2) relevansi antara tindak tutur ilokusi pada film *Dalam Mihrab Cinta* dengan pembelajaran keterampilan menyimak dan berbicara di SMA meliputi: (a) keterampilan menyimak: peserta didik mampu memahami tuturan langsung dan tidak langsung, (b) keterampilan berbicara: peserta didik mampu berbicara dengan tepat dan santun sesuai dengan konteks.

Kata kunci: tindak tutur direktif, film, keterampilan menyimak dan berbicara

PENDAHULUAN

Bahasa adalah salah satu sarana yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Bahasa digunakan sebagai alat vital dalam kehidupan ini. Salah satu fungsi bahasa ialah sebagai alat atau sebagai sarana untuk berkomunikasi. Khususnya dalam ranah pendidikan, seorang guru pasti menggunakan bahasa dalam menjalankan tugasnya. Guru bahasa harus memahami benar bahwa tujuan akhir pembelajaran bahasa siswa mampu memahami empat keterampilan berbahasa yakni, terampil dalam menyimak, terampil dalam berbicara, terampil dalam membaca, dan terampil dalam menulis.

Manusia pada umumnya selalu melakukan percakapan dengan orang lain dengan tujuan tertentu. Setiap percakapan tersebut tentu menginginkan timbal balik antara lawan bicara yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Salah satu ilmu yang membahas tentang kajian kebahasaan adalah ilmu pragmatik. Pragmatik sendiri adalah ilmu yang membahas atau mengkaji bahasa berdasarkan dengan konteksnya. Dalam pragmatik tersebut makna dikaji berhubungan dengan situasi-situasi ujar yang didalamnya terdapat suatu peristiwa tutur. Percakapan merupakan suatu bentuk aktifitas kerjasama yang berupa interaksi komunikatif (Rustono, 1999: 45). Selain itu, dalam sebuah percakapan juga harus memperhatikan konteks tuturan yang dijelaskan juga oleh Rustono (1999:9) mengemukakan bahwa konteks adalah sesuatu yang menjadi sarana memperjelas maksud.

Dalam percakapan, terdapat penutur dan mitra tutur yang terdiri dari dua orang atau lebih. Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang menimbulkan beberapa efek melalui tindakan sang penyimak. Tindak tutur ilokusi didefinisikan oleh beberapa pakar berikut, Rustono (1999: 35) dan Wijana (1996: 18), mempunyai pendapat yang sama tentang pengertian tindak tutur ilokusi yaitu, tindak tutur ilokusi adalah tindakan tuturan yang tidak hanya memberikan informasi tetapi juga tuturan yang meminta melakukan sesuatu, artinya tuturan itu mengandung indikator pencapaian yang akan dicapai. Tindak tutur ilokusi tidak mudah untuk diidentifikasi, karena tindak tutur ilokusi itu berkaitan dengan siapa bertutur kepada siapa, kapan dan di mana tuturan itu dilakukan. Untuk memudahkan identifikasi, ada beberapa verba yang menandai tindak tutur ilokusi yaitu, *melaporkan, mengusulkan, mengakui, mengucapkan selamat, berjanji dan mendesak*. Tindak tutur ilokusi juga dikategorikan dalam lima jenis kategori, yaitu *asertif, direktif, Komisif, ekspresif, dan deklaratif* (Leech, 2015: 115).

Hasil dari penelitian ini akan dijadikan sebagai bahan pembelajaran menyimak dan berbicara yang disesuaikan dengan kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 disesuaikan dengan kompetensi dasar keterampilan menyimak 3.1 Memahami struktur dan kaidah teks film/drama baik melalui lisan maupun tulisan. (2) Kompetensi dasar berbicara 4.1 Menginterpretasi makna teks

film/drama baik secara lisan maupun tulisan. Analisis teks drama/ film pada jenjang kelas XI SMA pada mata pelajaran bahasa Indonesia wajib. Kajian sastra di SMA tentunya tidak sekadar bertujuan untuk mengetahui isi dari sebuah karya sastra, tetapi diharapkan dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik. Di samping itu, karya sastra yang dijadikan objek kajian bahasa juga harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan manfaatnya. Oleh karena itu, sangat penting adanya pertimbangan dalam memilih bahan pembelajaran film sebagai bahan analisis yang digunakan dalam pembelajaran, karena dengan melalui media film dapat dengan mudah memahami struktur apa saja yang terdapat dalam kajian tersebut. Film diartikan sebagai Sukirno (2015: 228) mendefinisikan film adalah peranan adegan satu sampai adegan terakhir yang menceritakan sebuah cerita yang dapat ditulis secara terperinci dari awal sampai akhir cerita. Film kerap digunakan sebagai media propaganda, dan alat penerangan bahkan digunakan sebagai media pendidikan. Oleh karena itu, film juga efektif untuk menyampaikan nilai-nilai budaya.

Pemilihan bahan pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi kualitas keberhasilan belajar peserta didik yang cenderung jenuh dalam mengikuti pembelajaran jika hanya sekadar menyimak informasi yang disampaikan oleh pendidik dengan tuturan langsung di depan kelas atau dengan rekaman kemudian peserta didik menyimpulkan isi informasi tersebut dan mengomentarnya secara langsung. Media film *Dalam Mihrab Cinta* merupakan media berbasis audio visual yang diharapkan mampu menggugah motivasi serta minat peserta didik untuk lebih giat lagi tentang sastra Indonesia. Media film diharapkan dapat menimbulkan gairah peserta didik dalam menyimak dan berbicara karena peserta didik cenderung suka dengan media baru untuk menarik perhatian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah film *Dalam Mihrab Cinta* yang disutradara oleh Habiburrahman El-Shirazy. Film tersebut diproduksi oleh PT SinemArt Pictures dan berdurasi 110 menit. Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian

atau sasaran dalam suatu penelitian (Arikunto 2013: 161). Jadi, objek penelitian ini berupa tuturan ilokusi dialog film *Dalam Mihrab Cinta* sutradara Habiburrahman El- Shirazy. Penelitian ini difokuskan pada permasalahan tindak tutur ilokusi dengan lima kategori yang terdiri dari *asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif* yang digunakan dalam dialog film *Dalam Mihrab Cinta* sutradara Habiburrahman El-Shirazy dan Relevansinya sebagai Pembelajaran Menyimak dan Berbicara di kelas XI SMA.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan teknik catat. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan dibantu kartu pencatat data beserta dengan alat tulis yang digunakan untuk mencatat data hasil mengamati film. Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis isi, yaitu membahas dan mengkaji isi film *Dalam Mihrab Cinta* Sutradara Habiburrahman El-Shirazy melalui tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam film tersebut. Teknik penyajian hasil analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penyajian informal. Teknik penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa (Sudaryanto, 2015: 241). Oleh karena itu, teknik penyajian hasil analisis data berupa tindak tutur ilokusi pada dialog film *Dalam Mihrab Cinta*, relevansinya dengan pembelajaran menyimak dan berbicara, pada siswa kelas XI SMA dipaparkan deskriptif khas verbal dengan kata-kata biasa tanpa lambang-lambang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini adalah analisis tindak tutur ilokusi pada dialog film *Dalam Mihrab Cinta* sutradara Habiburrahman El-Shirazy dan relevansinya dengan pembelajaran menyimak dan berbicara di kelas XI SMA. Di bawah ini disajikan hasil penelitian dan pembahasan.

1. Tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam dialog film *Dalam Mihrab Cinta* Sutradara Habiburrahman El-Shirazy

Tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam dialog film *Dalam Mihrab Cinta* Sutradara Habiburrahman El-Shirazy yang dibagi menjadi lima kategori dijelaskan sebagai berikut.

a. Tindak tutur ilokusi kategori *asertif*

Tindak tuturan *asertif* adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya akan kebenaran atas apa yang diujarkannya. Penulis menemukan 14 tuturan *asertif* pada dialog film *Dalam Mihrab Cinta* yang tergolong dalam kategori tersebut, yang terdiri dari *menyatakan 4, memberitahukan 5, menyarankan 2, dan mengemukakan pendapat 3.*

b. Tindak tutur ilokusi kategori *direktif*

Tindak tutur ilokusi *direktif* adalah tindak tutur yang bertujuan menghasilkan suatu tindakan yang dilakukan mitra tutur. Penulis menemukan 18 tuturan yang terdapat pada film *Dalam Mihrab Cinta* yang tergolong kedalam kategori ini, yaitu *memerintah 3, memohon 6, meminta 8, menganjurkan 1, dan memberi nasihat 3.*

c. Tindak tutur ilokusi kategori *komisif*

Tindak tutur ilokusi kategori *komisif* adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam tuturannya. Tindak tutur ilokusi *komisif* sama-sama digunakan untuk melakukan tindakan, namun dalam tindak ilokusi *komisif* yang terikat melakukan tindakan adalah penutur sendiri. Penulis menemukan 3 jenis tuturan komisif yang terdapat pada dialog film *Dalam Mihrab Cinta* yaitu kategori *menjanjikan 1, bersumpah 4, dan menawarkan 2.*

d. Tindak tutur ilokusi kategori *ekspresif*

Tindak tutur *ekspresif* adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan di dalam tuturan itu. Penulis menemukan 10 tuturan *ekspresif* pada dialog film *Dalam Mihrab Cinta* yang tergolong kategori ini, yaitu *memuji 5, menyalahkan 2, memaafkan 1, ucapan terima kasih 1, dan ucapan berbela sungkawa 1.*

e. Tindak tutur ilokusi kategori *deklaratif*

Tindak tutur *deklarasi* adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan hal (status, keadaan) yang baru. Penulis

menemukan 3 tuturan yang tergolong dalam kategori *deklaratif* 3, yaitu *mengundurkan diri* 2, dan *menjatuhkan hukuman* 1.

2. Relevansi Tindak Tutur Ilokusi pada Dialog Film *Dalam Mihrab Cinta* Sutradara Habiburrahman Al-Shirazy dengan Pembelajaran Menyimak dan Berbicara pada Siswa Kelas XI Semester 2 SMA

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, tindak tutur ilokusi dalam percakapan film *Dalam Mihrab Cinta* sutradara Habiburrahman Al-Shirazy relevan dengan pembelajaran menyimak dan berbicara pada siswa kelas XI semester 2 SMA. Penelitian ini, penulis kaitkan dengan tindak tutur ilokusi mengenai wujud tuturan, yakni baik tuturan langsung dan tidak langsung dalam percakapan film *Dalam Mihrab Cinta* sutradara Habiburrahman Al-Shirazy dengan pembelajaran menyimak dan berbicara pada siswa kelas XI semester 2 SMA.

Relevansi pembelajaran menyimak dan berbicara disesuaikan dengan kurikulum 2013, yakni Kompetensi Dasar (KD) keterampilan menyimak 3.1 Memahami struktur dan kaidah teks film/drama baik melalui lisan maupun tulisan. Selanjutnya untuk pembelajaran berbicara disesuaikan dengan Kompetensi Dasar (KD), yakni 4.1 Menginterpretasi menafsirkan, dan mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan dan perasaan secara lisan melalui berbicara dan berdialog dalam bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan.

Indikator yang dijadikan fokus penelitian terbagi menjadi dua pembelajaran, yakni pembelajaran menyimak dan berbicara. Indikator pembelajaran menyimak adalah mencatat dan mengidentifikasi tuturan langsung dan tidak langsung pada dialog yang terdapat dalam film *Dalam Mihrab Cinta* yang sesuai dengan tuturan ilokusi. Pada pembelajaran berbicara, indikatornya adalah menyampaikan secara lisan hasil identifikasi pada percakapan film yang telah disimak dan dicatatnya, memberikan tanggapan dan mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan dan perasaan secara lisan melalui berbicara terhadap tuturan yang digunakan oleh tokoh dengan disertai alasan.

Tujuan pembelajaran disesuaikan dengan indikator dan tujuan pembelajaran. Indikator dan tujuan pembelajaran ini, yaitu (1) mencatat dan mengidentifikasi tuturan langsung dan tidak langsung yang disampaikan oleh tokoh pada dialog film *Dalam Mihrab Cinta*, (2) merumuskan pokok

permasalahan yang menjadi isi tuturan yang terdapat pada dialog film *Dalam Mihrab Cinta*, dan (3) memberikan tanggapan terhadap tuturan yang digunakan oleh tokoh pada dialog film *Dalam Mihrab Cinta*. Pada penelitian ini, penulis meneliti penggunaan tuturan langsung dan tidak langsung dalam percakapan film *Dalam Mihrab Cinta* sutradara Habiburrahman El-Shirazy.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi pada Dialog Film *Dalam Mihrab Cinta* Sutradara Habiburrahman Al-Shirazy dan Relevansinya dengan Pembelajaran Menyimak dan Berbicara di Kelas XI SMA,” Tindak tutur yang digunakan pada dialog film *Dalam Mihrab Cinta* terdiri dari dari *Asertif* 14 tuturan (memberitahukan 5, menyatakan 4, menyarankan 2, memberikan pendapat 3), *direktif* 18 tuturan (memerintah 3, memohon 6, meminta 8, menganjurkan 1, memberikan nasihat 3), *komisif* 7 tuturan (menjanjikan 1, bersumpah 4, menawarkan 2), *Ekspresif* 10 tuturan (ucapan terima kasih 1, ucapan belasungkawa 1, menyalahkan 2, memuji 5, memaafkan 1), *deklaratif* 3 (mengundurkan diri 2, menjatuhkan hukuman 1). Wujud tindak tutur ilokusi yang digunakan dalam dialog film *Dalam Mihrab Cinta* adalah berupa wujud tuturan langsung dan wujud tuturan tidak langsung. Relevansi tindak tutur ilokusi pada dialog film *Dalam Mihrab Cinta* dengan pembelajaran keterampilan menyimak dan berbicara adalah banyak tuturan tokoh yang dapat digunakan untuk pembelajaran keterampilan menyimak dan berbicara yang relevan dengan kompetensi dasar (KD) keterampilan menyimak 3.1 Memahami struktur dan kaidah teks film/drama baik melalui lisan maupun tulisan. Kompetensi dasar (KD) keterampilan berbicara 4.1 Menginterpretasi menafsirkan, dan mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan dan perasaan secara lisan melalui berbicara dan berdialog dalam bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan.

Dengan penelitian ini diharapkan guru bahasa Indonesia dapat menggunakan film *Dalam Mihrab Cinta* sutradara Habiburrahman El-Shirazy sebagai bahan pembelajaran bahasa Indonesia, yakni pembelajaran menyimak dan berbicara. Selanjutnya, makna tuturan yang santun yang terdapat dalam film

tersebut dapat dapat diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik diharapkan mampu menyimak dan memahami tuturan direktif pada film dengan cermat agar peserta didik mengetahui bagaimana cara berkomunikasi dengan baik sehingga peserta didik mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini hendaknya dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya dan diharapkan dapat melakukan penelitian sejenis dengan baik. Dengan demikian, tercipta bahan pembelajaran yang bervariasi guna meningkatkan pembelajaran keterampilan menyimak dan berbicara.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Leech, Geoffrey. 2015. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: UI Press.
- Rustono. 1999. *Pokok-pokok Pragmatik*. CV. IKIP Semarang Press.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian dan Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sukirno. 2016. *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijana, Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta.